

Studi Pembentukan Akronim pada Baliho Pilkada Aceh Singkil 2024: Analisis Makna dan Pengaruh Sosial

Edi Yanto ML^{1*}

¹ STAI Syekh Abdur Rauf Singkil, Indonesia

*Corresponding Author: edimaulana153@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 01-9-2024

Revised: 01-10-2024

Accepted: 02-10-2024

Published: 29-10-2024

Keywords:

Acronyms;
Meaning Analysis;
Social Influence;
Aceh Singkil
Regional Election
2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the formation of acronyms on the 2024 Aceh Singkil Regional Election billboards and to identify the meaning and social influence generated by the use of these acronyms. The method used is a descriptive method, with data collection techniques through observation and analysis of documents. The data analyzed consisted of acronyms found on the billboards of the Aceh Singkil Regional Elections, such as "SAHABAT" (Safriadi Hamzah Aceh Singkil Hebat) and "DUHA" (Dulmurid-Alhidayat). This research aims to help the public distinguish between abbreviations and acronyms and understand how they are formed and maintained. The findings of the study show that the acronyms on billboards use more combinations of initials, candidates' names or phrases that are easy to remember and relevant to political messages. Acronyms such as "SAHABAT" create an impression of emotional closeness and togetherness with the community, while "DUHA" contains religious meanings that resonate with local cultural values. The use of this acronym serves to strengthen the candidate's image and create an emotional attachment to voters. This study also identifies that the acronym has the potential to affect people's social perception of candidates, increase candidate recognition, and strengthen political appeal in the context of the Regional Elections.

Info Artikel

Kata Kunci

Akronim;
Analisis Makna;
Pengaruh Sosial;
Pilkada Aceh Singkil
2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan akronim pada baliho Pilkada Aceh Singkil 2024 dan untuk mengidentifikasi makna serta pengaruh sosial yang dihasilkan oleh penggunaan akronim tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan analisis dokumen. Data yang dianalisis terdiri dari akronim yang terdapat pada baliho Pilkada Aceh Singkil, seperti "SAHABAT" (Safriadi Hamzah Aceh Singkil Hebat) dan "DUHA" (Dulmurid-Alhidayat). Penelitian ini bertujuan untuk membantu masyarakat membedakan antara singkatan dan akronim serta memahami cara pembentukan dan pengekalannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa akronim pada baliho lebih banyak menggunakan kombinasi inisial nama calon atau frase yang mudah diingat dan relevan dengan pesan politis. Akronim seperti "SAHABAT"

menciptakan kesan kedekatan emosional dan kebersamaan dengan masyarakat, sedangkan "DUHA" mengandung makna religius yang resonan dengan nilai-nilai budaya lokal. Penggunaan akronim ini berfungsi untuk memperkuat citra calon dan menciptakan keterikatan emosional dengan pemilih. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa akronim tersebut berpotensi mempengaruhi persepsi sosial masyarakat terhadap kandidat, meningkatkan pengenalan calon, dan memperkuat daya tarik politik dalam konteks Pilkada.

Copyright© 2024 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Komunikasi politik melalui media visual, seperti baliho, tidak hanya memanfaatkan seni desain grafis tetapi juga strategi linguistik yang matang. Hal ini menjadi semakin relevan dalam konteks kampanye politik di daerah dengan keberagaman budaya seperti Aceh Singkil. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa memainkan peran penting sebagai alat untuk menjembatani pemahaman antara kandidat dan pemilih. Selain itu, baliho bukan hanya sekadar media promosi, tetapi juga alat yang dapat menggerakkan opini publik jika pesan yang disampaikan memiliki daya tarik emosional dan rasional. Penting untuk memahami bagaimana elemen-elemen bahasa, seperti akronim, berkontribusi dalam membentuk citra kandidat yang mampu menciptakan resonansi dengan aspirasi masyarakat.

Dalam komunikasi politik, khususnya dalam kampanye Pilkada Kabupaten Aceh Singkil, penggunaan bahasa menjadi salah satu alternatif strategis untuk menarik perhatian publik. Salah satu bentuk kreativitas bahasa yang sering digunakan adalah pembentukan akronim pada Baliho atau media promosi lainnya. Akronim dianggap efektif karena bersifat ringkas, mudah diingat, dan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang menarik. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi persuasi dan identitas politik.

Setiap Pilkada di seruruh Kabupaten atau Kota, Baliho sering kali digunakan seluruh Pasangan Calon untuk menampilkan slogan atau nama calon dalam bentuk singkatan maupun akronim yang unik. Hal ini bertujuan untuk membangun citra positif, mempermudah pengenalan kandidat, dan menciptakan kesan yang kuat di benak masyarakat. Namun, pembentukan akronim tersebut tidak lepas dari aspek Ilmu linguistik seperti pembentukan kata, baik dari segi akronim ataupun singkatan.

Singkatan dan Akronim merupakan dua hal yang tidak sama. Singkatan adalah suatu bentuk pendek yang terdiri atas satu huruf atau lebih dalam penggunaannya (Yanto, 2019:19). Dalam kamus Bahasa Indonesia (2011:1129) mengatakan, singkatan adalah kependekan atau Ringkasan. Menurut Wijana (2008:48) mengatakan, penyingkatan adalah pemendekan bentuk yang dianggap panjang atau terlalu panjang dengan cara penggabungan huruf awal menjadi bentuk baru yang lebih pendek sehingga lebih mudah di ucapkan.

Sedangkan Akronim merupakan kombinasi dari bagian lain dari kata yang di tulis dan di ucapkan. Menurut Deliani (2013) mengatakan, akronim adalah singkatan yang diberlakukan sebagai kata. Akronim merupakan fenomena yang universal dan terdapat

pada semua bahasa. Depdiknas (2013) menjelaskan, akronim merupakan kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar (misal letkol letnan kolonel, rudal peluru kendali, dan kowani, kongres wanita indonesia). Sesuai penjelasan tersebut Kridalaksana (1996:169) mengatakan, bila seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata yang wajar, maka kependekan itu merupakan akronim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pembentukan Akronim pada Baliho Pilkada Kabupaten Aceh Singkil. sekaligus memberikan wawasan baru tentang peran Linguistik dalam kampanye Politik, serta menggambarkan kreativitas bahasa dalam Pilkada Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.

METODE

Penelitian akronim ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan deskriptif analisis. Sukmadinata (2015:72), mengatakan metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Aminuddin dalam Sirait (2015) mengatakan, Metode kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian. Metode kualitatif deskriptif yang dianalisis dan hasil analisis berbentuk deskripsi tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Studi Pembentukan Akronim Pada Baliho Pilkada Aceh Singkil ini menggunakan teknik Observasi dan Analisis Dokumen. Tujuan dari observasi untuk mengamati langsung Baliho Pilkada yang tersebar di wilayah Aceh Singkil untuk diidentifikasi akronim yang di gunakan pada Baliho. Sedangkan analisis dokumen tujuannya untuk menganalisis materi kampanye atau dokumen resmi yang terkait dengan penggunaan akronim serta proses dan tujuan pembuatan akronim.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pola pembentukan Akronim sesuai dengan teori Chaer (2008). Data dalam penelitian ini adalah akronim yang terdapat pada Baliho Pilkada Kabupaten Aceh Singkil 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akronim bukan hanya sekadar alat identifikasi kandidat, melainkan bagian dari strategi branding politik yang bertujuan menciptakan hubungan emosional dengan masyarakat. Akronim seperti "SAHABAT" dan "DUHA" mengandung lapisan makna yang berfungsi sebagai jembatan antara identitas kandidat dan nilai-nilai lokal. Misalnya, kata "SAHABAT" tidak hanya mencerminkan kesan persahabatan tetapi juga melibatkan aspek psikologis pemilih, seperti rasa aman Dan kepercayaan. Sementara itu, "DUHA" yang memiliki asosiasi religius, mengarahkan fokus pada aspek spiritual Dan moral, yang sangat relevan di masyarakat dengan tradisi religius yang kuat.

Setelah dilakukan pengolahan data mulai dari pengumpulan data, pengelompokan data dan mendeskripsikan proses pembentukan akronim yang terdapat pada Baliho Pilkada Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian menemukan sejumlah akronim yang digunakan pada Baliho Pilkada di beberapa tempat yang dianalisis. Dari hasil pengamatan, ditemukan Akronim yang digunakan pada Baliho kandidat atau partai politik.

Akronim-akronim tersebut berfungsi untuk memperkenalkan kandidat secara singkat, mempermudah identifikasi, serta menarik perhatian pemilih. Akronim yang ditemukan di wilayah Kabupaten Aceh Singkil dengan dua calon Kandidat yaitu Nomor urut 1. SAHABAT dan Nomor urut 2. DUHA sebagian besar Akronim yang di temukan merupakan nama calon kandidat, serta mencerminkan Visi dan Misi calon, dan berupaya menonjolkan nilai-nilai atau tema yang ingin disampaikan kepada pemilih. Penggunaan akronim pada Baliho bertujuan untuk mengonsolidasikan pesan politik secara lebih sederhana, mudah diingat oleh pemilih, dan menyampaikan pesan atau makna secara jelas dalam format yang ringkas. Hasil Penelitian yang di temukan dipaparkan sebagai berikut:

I. Pengambilan Suku Kata tertentu disertai dengan Modifikasi

Proses pengekelan suku kata dengan Modifikasi memiliki satu tipe pembentukan akronim yaitu Akronim DUHA untuk pasangan Dulmusrid-Alhidayat.

1. Struktur Nama:

Mengambil huruf depan nama Dulmusrid (DU) dan Alhidayat (HA).

Struktur DUHA bersifat Simetris dengan dua suku kata DU-HA → DUHA.

2. Makna Akronim:

DUHA memiliki makna positif dalam bahasa Indonesia, yang merujuk pada "cahaya pagi" atau "waktu pagi menjelang siang". Makna ini dapat digunakan untuk mencerminkan harapan baru, pencerahan, atau optimisme dalam visi dan misi pasangan tersebut.

3. Slogan Pendukung:

Akronim DUHA dapat diperkuat dengan slogan berbasis makna:

- a. DUHA: Datang Untuk Harapan Baru.
- b. DUHA: Semangat Kebersamaan Mewujudkan Aceh Singkil Sejahtera.
- c. DUHA: itu Beda, Bengkek-Dayat.

Variasi tambahan pola Akronim untuk Dulmusrid-Alhidayat dengan nama DUHA:

Berikut hasil Variasi tambahan Pola Akronim pada DUHA:

1. Berbasis Nama + Slogan

Menggabungkan nama dan nilai-nilai positif untuk menciptakan makna yang kuat:

DUHA: Dulmusrid dan Hidayat Aktif.

DUHA: Dulmusrid dan Hidayat Amanah.

DUHA: Dulmusrid dan Hidayat Untuk Harapan Aceh Singkil.

2. Berbasis Makna Kata DUHA (Waktu Pagi)

Menggunakan asosiasi positif dari kata "DUHA" untuk memperkuat pesan kampanye:

DUHA: Dulmusrid dan Hidayat Membawa Cahaya Baru.

DUHA: Dulmusrid dan Hidayat Inspirasi Pagi.

DUHA: Dulmusrid dan Hidayat, Harapan yang Terbit Seperti Matahari.

3. Berbasis Akronim Kreatif

Mengembangkan akronim berdasarkan huruf-huruf D-U-H-A dengan tambahan makna:

DUHA: Dedikasi untuk Harmoni dan Amanah.

DUHA: Dulmusrid Unggul, Hidayat Aman.

DUHA: Doa, Usaha, Harapan, Amanah.

4. Berbasis Konsep Visi-Misi

Mengaitkan akronim dengan program kerja pasangan calon:

DUHA: Dulmusrid dan Hidayat, Unggul untuk Harapan Anak Negeri.

DUHA: Dulmusrid dan Hidayat, Harmoni untuk Amanah Bersama.

DUHA: Dulmusrid dan Hidayat, Untuk Aceh Singkil Maju

Relevansi pembentukan Akronim DUHA untuk pasangan Dulmusrid-Alhidayat menciptakan Akronim yang tidak hanya praktis, tetapi juga bermakna mendalam dalam konteks komunikasi politik.

II. Pengambilan unsur-unsur kata pada konsep, namun sukar dijelaskan keteraturannya

Proses pengejalan suku kata pada konsep, namun sukar di jelaskan keteraturannya memiliki satu tipe pembentukan akronim yaitu Akronim SAHABAT untuk pasangan Safriadi Hamzah Aceh Singkil Hebat.

1. Struktur Nama:

Struktur SAHABAT bersifat Simetris dengan tiga suku kata (SA-HA-BAT), yang membuat harmonis ketika di lafalkan. Hal ini memerkuat kesan bahwa akronim tersebut di rancang dengan cermat.

2. Makna Akronim:

Akronim SAHABAT memiliki makna leksikal positif dalam bahasa Indonesia, yaitu teman dekat atau pendukung setia. Pemilihan kata ini strategis untuk menciptakan hubungan emosional dengan masyarakat. Makna ini penting karena membangun kepercayaan, yang merupakan inti dari komunikasi politik.

3. Slogan Pendukung:

Akronim SAHABAT dapat diperkuat dengan slogan berbasis makna:

a. SAHABAT: Sahabat Pilihan Tepat Aceh Singkil Jadi Hebat

b. SAHABAT: Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi Bangkit, Aceh Singkil Maju

c. SAHABAT: Safriadi Hamzah Aceh Singkil Hebat

Pemilihan Kata dan Relevansi makna dengan Identitas Calon

Safriadi Hamzah: Nama calon dipilih untuk mengedepankan karakter atau identitas tertentu yang ingin ditekankan dalam kampanye. Nama "Safriadi" dan "Hamzah" memberikan kesan personal dan lokal, yang membantu calon berhubungan dengan masyarakat Aceh Singkil.

Aceh Singkil: Bagian ini menunjukkan identitas geografis dari calon. Dengan menambahkan "Aceh Singkil" dalam akronim, calon menunjukkan keterikatan dan kebanggaannya terhadap daerah asalnya, yang berfungsi sebagai penguat rasa kebersamaan dan dukungan dari masyarakat lokal.

Hebat: Kata ini menyiratkan kualitas yang luar biasa, yang berfungsi untuk memberikan citra positif bagi calon. Kata ini dapat membangun persepsi bahwa calon tersebut memiliki kapasitas atau kemampuan yang patut diacungi jempol, yang menjadi daya tarik bagi pemilih yang mencari sosok pemimpin yang kuat dan mampu membawa perubahan. Secara keseluruhan, akronim "SAHABAT" memanfaatkan kekuatan kata yang sederhana, mudah diingat, dan penuh makna untuk memperkenalkan calon dengan cara yang menarik dan efektif dalam kampanye politik.

Perbedaan dari pembentukan Akronim DUHA dengan Pembentukan akronim SAHABAT cukup luas. Akronim pada DUHA (*Dulmusrid-Alhidayat*) menggunakan Pola nama kandidat lebih dominan, sedangkan Akronim pada SAHABAT (*Safriadi Hamzah Aceh Singkil Hebat*) menggunakan pola tidak sepenuhnya berurutan dari nama kandidat (*Safriadi Hamzah*), kemudian lokasi (*Aceh singkil*), dan di tambah deskripsi (*Hebat*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan akronim pada baliho Pilkada Aceh Singkil 2024 merupakan strategi komunikasi yang dirancang dengan sangat hati-hati untuk meningkatkan efektivitas kampanye. Akronim tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual yang menarik tetapi juga sebagai simbol yang mencerminkan visi, misi, dan karakter kandidat. Dengan memahami bagaimana akronim memengaruhi persepsi publik, penelitian ini memberikan kontribusi penting pada studi linguistik terapan dan komunikasi politik, adapun temuan yang di peroleh yaitu:

1. Temuan Utama:

Penelitian ini menemukan bahwa pembentukan akronim pada baliho Pilkada Aceh Singkil 2024 menggunakan pola yang sangat sederhana namun efektif dalam menarik perhatian publik. Akronim-akronim yang muncul cenderung memanfaatkan kombinasi inisial nama calon atau frasa yang relevan dengan identitas politik mereka. seperti "SAHABAT" (Safriadi Hamzah Aceh Singkil Hebat) dan "DUHA" (Dulmurid-Alhidayat) menunjukkan upaya calon untuk menghubungkan nama mereka dengan citra positif dan kebanggaan masyarakat.

- a. Akronim "SAHABAT" misalnya, menggambarkan kedekatan dan persahabatan, yang menciptakan kesan bahwa calon ini adalah figur yang ramah dan dekat dengan rakyat.
- b. Sementara itu, akronim "DUHA" menciptakan gambaran ketenangan dan keberkahan, mengundang kesan religius yang dekat dengan nilai-nilai sosial dan budaya lokal masyarakat Aceh umumnya dan Aceh Singkil Pada Khususnya. Secara keseluruhan, akronim-akronim tersebut sangat efektif dalam menyampaikan pesan singkat dan kuat yang mudah diingat serta dapat menggerakkan hati para pemilih.

2. Makna dan Pengaruh Sosial:

Selain sebagai alat identifikasi diri kandidat, akronim-akronim tersebut memiliki dampak sosial yang signifikan dalam membentuk persepsi publik terhadap kandidat.

- a. Akronim "SAHABAT" memanfaatkan nilai persahabatan yang mengundang rasa kedekatan emosional dengan pemilih, menciptakan kesan bahwa calon ini adalah bagian dari komunitas yang peduli dan siap melayani. Ini memperkuat hubungan sosial dan menciptakan narasi bahwa kandidat tersebut lebih dari sekedar politikus mereka adalah teman bagi rakyat.
- b. Akronim "DUHA" lebih menekankan pada nilai religius dan keberkahan, yang resonan dengan masyarakat Aceh yang kental dengan nuansa agama. Penggunaan akronim ini memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pemilih yang mengutamakan calon yang memiliki integritas moral dan spiritual.

Penggunaan akronim-akronim ini juga mengindikasikan upaya kandidat untuk membangun branding yang kuat, di mana setiap akronim bertujuan tidak hanya untuk mengingatkan pemilih tentang siapa mereka, tetapi juga untuk menciptakan citra positif yang mudah dicerna dan diterima dalam konteks sosial-politik Aceh pada umumnya Aceh Singkil Pada Khususnya. Secara keseluruhan, akronim-akronim ini memainkan peran penting dalam mempengaruhi persepsi sosial dan dapat berkontribusi pada keputusan pemilih dalam Pilkada.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Deliani, Susy. 2013. Pola Akronim dalam Bahasa Indonesia. Disertasi. Program Pascasarjana Linguistik USU, Medan.
- Depdiknas. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan Bahasa
- Kridalaksana, Harimurti. (1996). Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Rosda.
- Sirait, Ernawati. (2015). Analisis Antologi Puisi Menyimak Ayat Ombak Karya Syafwan Hadi Umry dari Aspek Sosiologi. Tesis. Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UMN, Medan.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2011. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional Edisi III, Cet, 4. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu Dan muhammad Rohmadi. 2003. Analisis wacana Pragmatik kajian: Teori dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yanto, Edi. 2019. Kajian pembentukan singkatan dalam surat kabar Harian waspada medan edisi Maret 2019. Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UMN, Medan.